Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Vol. 17, No. 2, Juli 2025, pp. 60~72
e-ISSN : 2476-1483, p-ISSN : 2086-4515, DOI : https://doi.org/10.55049/2vxvs236

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) Terhadap PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk

Ronald Antonio*, Najarudin Toatubun, dan John Agustinus****
* Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura
** Dosen Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Juli 2025
Disetujui 25 Juli 2025

Keywords:

Risk Profile,
Good Corporate Governance,
Earnings,
Capital

ABSTRAK

Abstract *: This study aims to determine the health level of state-owned banks in 2019-2023 in terms of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital as a whole. This research method uses descriptive with a quantitative approach. The population of this study is all banks PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk in 2019-2023. The data collection techniques used are documentation techniques and library techniques. The data analysis technique used is bank health analysis with a Risk-Based Bank Rating approach with an assessment scope covering RGEC factors. The results of this study show the overall health level of banks PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk in 2019-2023, in terms of Risk Profile, namely by analyzing credit risk represented by the Non-Performing Loan (NPL) ratio and from the Credit Risk analysis represented by the Loan to Deposit Ratio (LDR) ratio, it is said to be "Healthy". While in terms of Good Corporate Governance (GCG), the health level of state-owned banks is categorized as "Good". Overall, the health level of the bank in terms of Earnings (Rentability), namely by analyzing the Return On Asset (ROA) ratio or profit based on assets and the Net Interest Margin (NIM) ratio or management's ability to control bank costs is said to be "Very Healthy" and in terms of capital represented by calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio, state-owned banks are said to be "Very Healthy". The results of the analysis of the Risk Profile method, Good Corporate Governance Earning and Capital can be seen that PT. Bank Negara Indonesia, tbk is very healthy with the first best predicate, then followed by PT. Bank Tabungan Negara, tbk with the second best ranking very healthy, then PT. Bank Mandiri, tbk has the third very healthy performance and PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk from the analysis results is ranked fourth very healthy.Furthermore, the results of the study were able to explain that PT. Bank Negara Indonesia, Tbk is a bank that performs very well and is also a very healthy bank compared to PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk; PT. Bank Tabungan Negara, Tbk and PT. Bank Mandiri, Tbk*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BUMN tahun 2019-2023 ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* secara keseluruhan. Metode penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh bank PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2019- 2023. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil dari penelitian ini menunjukan secara keseluruhan tingkat kesehatan bank PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2019- 2023, dari segi Profil Risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio *Non Perfoming Loan* (NPL) dan dari analisis Risiko Kredit yang diwakili dengan rasio Loan to Deposite Ratio (LDR) dikatakan "Sehat". Sedangkan dari segi *Good Corporate Governance* (GCG) tingkat kesehatan bank BUMN dikatagorikan "Baik". Secara keseluruhan tingkat kesehatan

bank dari segi *Earnings* (Rentabilitas) yaitu dengan menganalisis rasio *Return On Asset* (ROA) atau perolehan laba berdasarkan aset dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya bank dikatakan "Sangat Sehat" dan dari segi permodalan yang diwakili dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank BUMN dikatakan "Sangat Sehat". Hasil analisis metode Risk Profile, Good Corporate Governance Earning dan Capital dapat diketahui bahwa PT. Bank Negara Indonesia, tbk sangat sehat dengan predikat terbaik pertama, kenudian disusul dengan PT. Bank Tabungan Negara, tbk dengan peringkat terbaik kedua sangat sehat, selanjutnya PT. Bank Mandiri, tbk berkinerja sangat sehat ketiga dan PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk dari hasil analisis menempati peringkat keempat sangat sehat. Selanjutnya hasil penelitian mampu menjelaskan PT. Bank Negara Indonesia, tbk adalah bank yang berkinerja sangat baik dan juga bank yang sangat sehat dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Bank Mandiri, tbk.

Open access article under the CC BY-SA license.

Alamat Korespondensi :
Ronald Antonio,
Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,
Jln. Beringin Entrop, Kota Jayapura, Papua
E-Mail : ronaldantonio86.ra@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu aktivitas perekonomian yang memiliki peranan penting didalam dunia keuangan adalah lembaga perbankan. Peranan penting yang dimiliki perbankan salah satunya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang aktivitasnya mengandalkan kepercayaan dari nasabahnya. Kepercayaan nasabah tersebut merupakan faktor utama dalam melaksanakan aktivitas perbankan. Untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap dana yang telah mereka percayakan kepada bank, maka manajemen bank harus selalu dalam keadaan sehat dan baikagar tetap dipercaya oleh nasabah Aditiya (2022).

Dunia perbankan di Indonesia pada masa kini dihadapkan pada persaingan dimasyarakat di dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat. Masing-masing bank saling berusaha menghasilkan produk dan jasa serta menawarkan program seperti tabungan berjangka dengan bunga yang cukup tinggi untuk menarik perhatian masyarakat itu sendiri. Persaingan tersebut dikhawatirkan nantinya akan merugikan nasabah itu sendiri. Bank dapat saja mengalami kegagalan dan tidak mampu dalam memenuhi rasio kecukupan modalnya Gusvarizon (2023). Kegagalan bank tersebut tentunya akan menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi nasabahnya dan dapat menimbulkan berkurangnya kepercayaan nasabah terhadap dunia perbankan yang memungkinkan nasabah untuk menarik dana simpanannya kembali. Bank akan tetap dapat memproleh kepercayaan dari nasabahnya apabila bank tersebut dalam kondisi atau keadaan yang sehat karena bank yang sehat akan mampu menghasilkan kinerja yang baik serta dapat menjamin pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bank tersebut Gusvarizon (2023).

Dengan perkembangan kondisi ekonomi yang semakin pesat, berbagai jenis sektor perusahaan saling bersaing untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk mengoptimalkan operasinya melalui penerapan kemampuan manajemen keuangan yang mencerminkan keadaan mereka, untuk mencapai tujuan perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan kompetitif atau hambatan-hambatan yang lain. Bank-bank milik pemerintah Badan Usaha Milik Negara atau BUMN seperti Bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri dijadikan sebagai subjek penelitian. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019-2023. Analisis tingkat kesehatan dilakukan sebagai tindakan preventif dengan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan melakukan analisis metode RGEC sebagai dasar evaluasi tingkat kesehatan bank setiap tahun.

Penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC yang menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Metode RGEC ini dinilai mampu mengukur tingkat kesehatan bank dan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul sehingga kemudian dapat diambil tindakan perbaikan yang tepat.

Tingkat kesehatan bank ditentukan oleh penilaian risiko dan kinerjanya. Tingkat kesehatan bank umum ditentukan dengan menggunakan empat kelompok faktor profil risiko yaitu permodalan, tingkat pendapatan atau keuntungan, good corporate governance, dan risiko. Singkatan RGEC, yang digunakan untuk mengukur skala operasi dan struktur modal bank, adalah deskripsi yang lebih baik dari faktor-faktor ini. *Risk Profile* merupakan penilaian risiko yang spesifik terhadap bank tersebut, yang melibatkan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko yang dihadapi oleh bank dalam menjalankan operasinya. *Good Corporate Governance* merujuk pada sistem dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa bank menjalankan operasinya dengan tingkat transparansi, akuntabilitas, dan integritas yang tinggi. Ini merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang berfokus pada tata kelola perusahaan yang baik. *Earnings* adalah Kinerja kesehatan keuangan bank sangat dipengaruhi oleh laba. Laba atau pendapatan bank dari kegiatan operasionalnya selama periode waktu tertentu disebut di sini. *Capital* adalah penilaian total aset bank yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan mendukung berbagai kegiatan operasional dikenal sebagai permodalan. Berdasarkan konteks seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (Rgec) Pada PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk (Tahun 2019-2023)".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan metode Risk Profile, Good Corporate Governance Earning dan Capital terhadap tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2019 - 2023?
2. Bagaimana perkembangan metode Risk Profile, Good Corporate Governance Earning dan Capital terhadap tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2019 - 2023?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2019 – 2023 ?
4. Bagaimana kinerja keuangan Bank PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2019 – 2023 ?

Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang medasari penelitian ini antara lain dilakukan oleh Nadia. (2024) judul penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile Good Corporate Governance, Earning And Capital*) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Periode 2017-2021 menjelaskan hasil analisis tingkat kesehatan bank, dalam peringkat komposit, didapati bahwa Bank Mandiri pada tahun 2018 memperoleh bobot peringkat komposit sebesar 96,67%, pada tahun 2019 memperoleh sebesar 93,33%, tahun 2020 memperoleh spresentase sebesar 86,67%, dan tahun 2021 memperoleh presentase sebesar 90%, rata- rata pada tahun 2018-2021 memperoleh peringkat sangat sehat. Karena berdasarkan matriks penentuan nilai komposit yang digunakan Bank Mandiri pada tahun 2018-2021 memperoleh presentase diatas 86% sehingga dikategorikan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank tidak akan terpengaruh secara signifikan oleh perubahan kondisi bisnis atau faktor eksternal lainnya. Mandiri secara keseluruhan antara tahun 2018 dan 2021. Peringkat yang umumnya tinggi untuk permodalan, profil risiko, penerapan GCG, dan kinerja.

Astari (2023), judul penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk) menjelaskan Hasil penelitian menunjukan bank Mandiri merupakan bank yang mendapatkan predikat terbaik selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari segi penilaian rata-rata keseluruhan indikator diantara 3 bank umum BUMN lainnya. Sedangkan diantara 3 bank umum BUMN lainnya bank BTN memiliki penilaian yang kurang baik dari segi penilaian rata-rata keseluruhan penilaian. Nafisah (2023), Judul penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) menjelaskan analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil dari penelitian ini menunjukan secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN selama periode 2019-2021, dari segi Profil Risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio *Non Perfoming Loan* (NPL) dan dari analisis Risiko Kredit yang diwakili dengan rasio Loan to Deposite Ratio (LDR) dikatakan "Sehat". Sedangkan dari segi *Good Corporate Governance* (GCG) tingkat kesehatan bank BUMN dikatagorikan "Baik". Secara keseluruhan tingkat kesehatan bank dari segi *Earnings* (Rentabilitas) yaitu dengan menganalisis rasio *Return On Asset* (ROA) atau perolehan laba berdasarkan aset dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya bank

dikatakan "Sangat Sehat" dan dari segi permodalan yang diwakili dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank BUMN dikatakan "Sangat Sehat".

Selanjutnya Teori-teori yang digunakan antara lain, *Risk Profile* Menurut Siregar (2022) Kualitas penerapan manajemen risiko bank dalam kegiatan operasionalnya juga dievaluasi sebagai bagian dari penilaian ini. Bank menghadapi risiko internal. Risk profile terdiri dari dua kategori utama, yaitu: 1. Risiko Kredit Menurut Siregar (2022) risiko yang timbul ketika debitur atau pegawai bank tidak mampu atau tidak mau membayar kembali pinjamannya dikenal dengan risiko kredit. Risiko kredit diukur menggunakan indikator Non Performing Loan. Menurut Siregar (2022) Non Performing Loan adalah untuk mengevaluasi keterampilan manajemen bank dalam menangani pembiayaan atau pinjaman yang bermasalah, seperti pinjaman tidak lancar, diragukan, atau macet yang diberikan kepada nasabah oleh bank, 2. Risiko Likuiditas Menurut Siregar (2022) adalah apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya secara tepat waktu, dan apabila timbul risiko apabila dana dan alat likuid yang berkualitas digunakan dan dapat diakses tanpa menimbulkan gangguan terhadap operasional bank.

Teori *Good Corporate Governance* dimana Menurut Masruro (2023) Ini adalah penilaian atas kemampuan manajemen menerapkan prinsip-prinsip tata kelola bank yang baik. Sedangkan Menurut Siregar (2022) adalah evaluasi manajemen bank dalam rangka penerapan prinsip *Good Corporate Governance.*

Teori Earnings Menurut *Siregar (2022)* Earnings atau Kapasitas bank untuk enghasilkan laba atau keuntungan. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan standar berikut, *Return On Asset* Menurut Siregar (2022) indikator yang memperhitungkan semua aset perusahaan untuk menentukan seberapa menguntungkannya. *Net Interest Margin*, adalah metode untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja penyaluran kredit bank.

Capital atau permodalan adalah bagian yangsangat penting dari operasi perusahaan karena kekuatannya dapat menjaga perusahaan tetap berjalan ketika keadaan menjadi sulit di departemen keuangan. Selanjutnya untuk menilai *capital* adalah Peringkat komposit diperoleh melalui nilai gabungan dari rasio keuangan setiap komponen yang dievaluasi. Penilaian ini dilakukan dalam rangka menentukan tingkat kesehatan bank, dengan mempertimbangkan kepentingan dan signifikansi material dari setiap faktor.

Analisis laporan keuangan adalah proses yang dilakukan untuk mempelajari data-data keuangan supaya dapat dipahami dan mudah untuk mengetahui posisi keuangan. Secara harfiah analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Rustiana (2022) beberapa hal perlu diperhatikan dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu:

a) Untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata- rata industri yang bisa dipakai sebagai pembanding.
b) Diskusi atau pernyataan-pernyataan yang melengkapi laporan keuangan, seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukan dalam analisis.
c) Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan harus paham betul kerangka dasar penyusunan dan penyajian suatu laporan keuangan, para analis juga harus bisa mengaplikasikan berbagai teknik-teknik atau alat analisis laporan keuangan, selain itu juga analisis laporankeuangan tidak dapat terlepas dari penggunaan pertimbangan- pertimbangan yang secara baik dan benar berdasarkan aturan-aturan dan ketetapan standar dari laporan keuangan.

Teori Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan Keuangan Menurut PSAK (2022) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, menurut Fitriana (2024: 56) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut PSAK (2022) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memilki tujuan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal, dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan. Rustiana (2022).

Teori Bank merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menerima simpanan baik berupa simpanan giro, tabungan maupun deposito dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit.

Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BUMN tahun 2019-2023 ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* secara keseluruhan. Metode penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini sebagai berikut

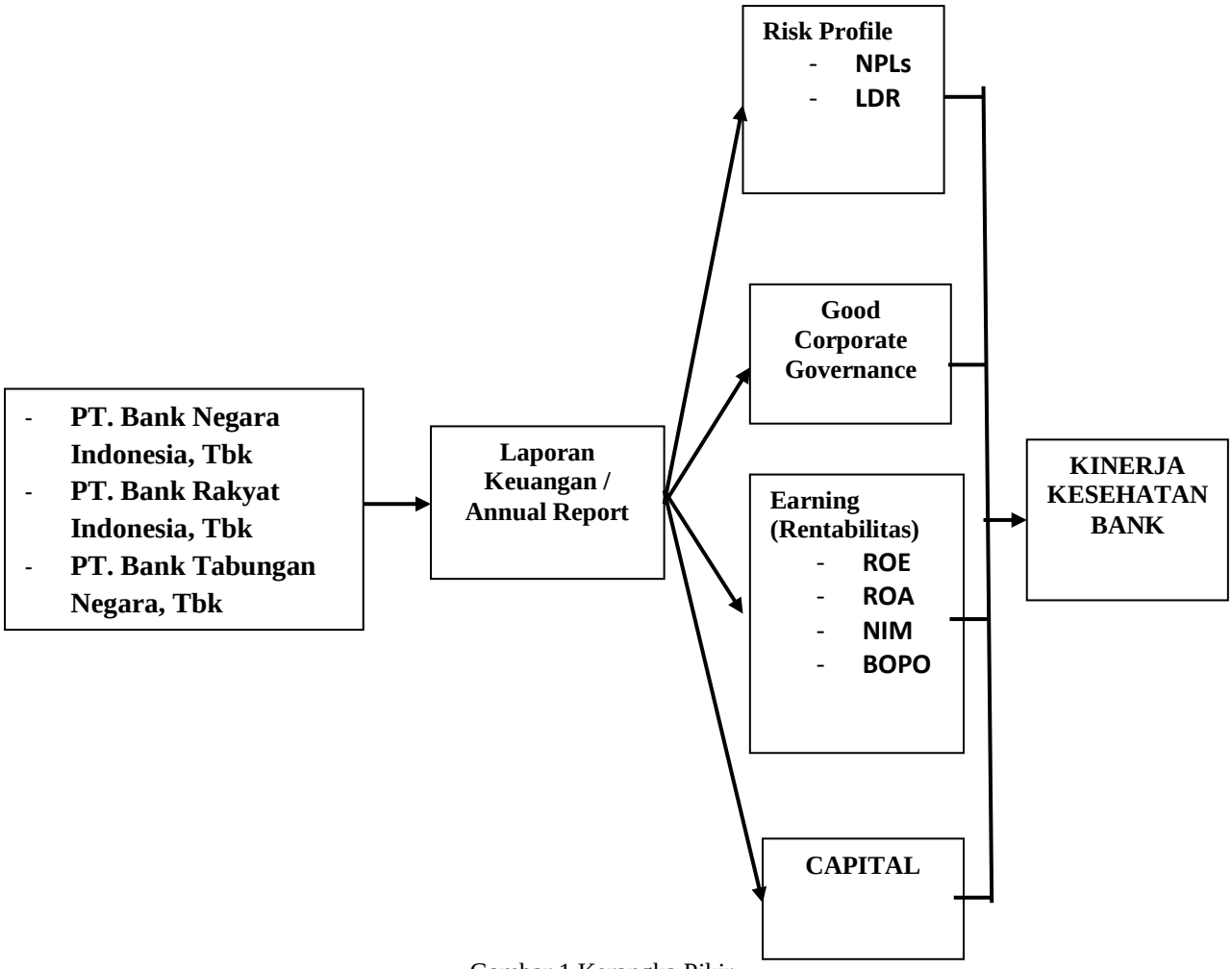

Gambar 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian adalah :

H_1. Diduga Risk Profile, Good Corporate Governance Earning dan Capital berhubungan kuat terhadap tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk.

H_2. Diduga perkembangan Risk Profile, Good Corporate Governance Earning dan Capital terhadap tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2019 – 2023 sangat sehat.

H_3. Diduga tingkat kesehatan Bank PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2019 – 2023 berkinerja baik.

H_4. Diduga kinerja keuangan Bank PT. Bank Negara Indonesia 46 Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2019 – 2023 semuanya sehat.

Definisi operasional yang akan dipakai sebagai acuan sebagai berikut:

1. Risk Profil : risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*).
2. *Good Corporate Governance:* penilaian atas kemampuan manajemen menerapkan prinsip-prinsip tata kelola bank yang baik
3. *Earnings* atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan

modal yang digunakannya.

4. *Capital* atau permodalan adalah bagian yang sangat penting dari operasi perusahaan karena kekuatannya dapat menjaga perusahaan tetap berjalan ketika keadaan menjadi sulit di departemen keuangan.

Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini dikaji berupa laporan keuangan selama 5 (lima) tahun dengan membandingkan 4 (empat) Bank Umum BUMN yang telah dipublikasikan baik dari website resmi www.idx.co.id maupun website resmi bank yang bersangkutan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang terdiri dari PT. Bank Mandiri (persero) Tbk , PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk , PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yang dimana teknik ini mengambil sampel dengan menetapkan kriteria kriteria tertentu sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dimulai pada tahun 2019-2023. Laporan keuangan tahunan tersebut didapat melalui website Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan BTN yang telah mempublikasikan laporan keuangannya. Serta data lain yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti: buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis variabel- variabel yang berhubungan dengan penelitian yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio seperti *Net Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Assets, Net Interest Margin,* dan *Capital Adequacy Ratio* menjadi subyek analisis. Saat menilai kecukupan bank dari tahun 2019 hingga 2023, masing-masing proporsi tersebut diposisikan dan digunakan untuk membuat peringkat komposit.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
   a. Risiko Kredit

   Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan:*

$$\text{NPL} = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Tabel 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NPL <2%
2	Sehat	2 ≤ NPL< 5%
3	Cukup sehat	5 ≤ NPL< 8%
4	Kurang sehat	8 ≤ NPL< 12%
5	Tidak sehat	NPL ≥ 12%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tahun 2011

   b. Risiko Likuiditas

   Dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{LDR} = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ ketiga} \times 100\%$$

Tabel 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	**Keterangan**	**Kriteria**
1	Sangat sehat	LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak sehat	LDR > 120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tahun 2011

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

PBI nomor 8/14/PBI/2006 menyebutkan bahwa setiap bank wajib menerapkan GCG, termasuk melakukan *self-assesment* dan menyampaikan laporan pelaksanaan GCG. *Self Assesment* GCG dilakukan dengan mengisi Kertas Kerja *Self Assesment* GCG yang telah ditetapkan, yang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian yaitu: (1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris. (2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi. (3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. (4) Penanganan benturan kepentingan. (5) Penerapan fungsi kepatuhan bank. (6) Penerapan fungsi audit intern. (7) Fungsi audit ekstern. (8) Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern. (9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure). (10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan good corporate governance, serta pelaporan internal. (11) Rencana strategis bank (Putri dan Suryono, 2017).

3. *Earnings* (Rentabilitas)

a. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata{-}Rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

Tabel 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilita (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tahun 2011

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata{-}Rata\ Aktiva\ roduktif} \times 100\%$$

Tabel 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilita (NIM)

Peringkat	**Keterangan**	**Kriteria**
1	Sangat sehat	NIM > 3%
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak sehat	NIM ≤ 1%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tahun 2011

c. *Capital* (Permodalan)
Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% < CAR ≤ 12%
3	Cukup sehat	8% < CAR ≤ 9%
4	Kurang sehat	6% < CAR ≤ 8%
5	Tidak sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tahun 2011

Kuantifikasi jawaban dapat dibuat dalam 3 tingkatan, 4 tingkatan, 5 tingkatan, 7 tingkatan, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ada kalanya jenis pilihan jawaban dibuat selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, atau sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik atau jenis pilihan lain sesuai dengan jenis variabel penelitian.

1. Menabulasi skor pada lembar angket yang diperoleh dari jawaban responden dalam bentuk tabel.
2. Menghitung DPT berdasarkan data yang sudah ditabulasi dalam bentuk tabel

Hasil perhitungan yang diperoleh berupa angka dalam persentase. Untuk menghitungnya dapat digunakan bantuan kalkulator, Ms. *Excel*, atau *SPSS*. Rumus yang digunakan untuk analisis DPT, adalah:

$$\mathbf{DPT} = \frac{n}{N} x\ \mathbf{100\%}$$

Keterangan

DPT = Deskriptif Persentase Tingkatan

N = Jumlah responden setiap pilihan

N = Jumlah responden total

4. Hasil analisis data diakurkan dengan tabel kriteria DPT, yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Langkah-langkah perhitungan dalam membuat kriteria persentase, sebagai berikut:
   a) Mendeskripsikan variabel penelitian dan menentukan jumlah butir pertanyaan/ pernyataan setiap variabel.
   b) Menetapkan skor tertinggi dan skor terendah
   c) Menentukan rentangan dengan rumus: Rentangan = skor tertinggi – skor terendah
   d) Menentukan interval persentase setiap kategori

Bentuk tabel bergantung pada jumlah tingkatan variabel. Dalam menentukan interval persentase setiap kategori dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Untuk 4 tingkatan/pilihan jawaban

Persentase Skor Tertinggi (PST) : 4 : 4 x 100% = 10%
Persentase Skor Terendah (PSR) : 1 : 4 x 100% = 25%
Rentang Persentase (RP) : PST – PSR = 100% - 25% = 75%
Interval Persentase M (IP) : RP : PST = 75 : 4 = 18,75 dibulatkan 19 Karena itu, kategori data diputuskan dengan IP = 19 dan PSR = 25.

5. Membuat tabel persentase

Tabel 6 Kriteria Analisis Deskriptif 4 Peringkat

Interval Persentase	**Kriteria**
82 – 100	Sangat tinggi
63 – 81	Tinggi
44 – 62	cukup tinggi
25 - 43	Rendah

Untuk 5 tingkatan/pilihan jawaban
Persentase Skor Tertinggi (PST) : 5 : 5 x 100% = 10%
Persentase Skor Terendah (PSR) : 1 : 5 x 100% = 20%
Rentang Persentase (RP) : PST – PSR = 100% - 20% = 80% Interval Persentase (IP) : RP : PST = 80 : 5 = 16

Karena itu, kategori data diputuskan dengan IP = 16 dan PSR = 20.

6. Membuat tabel persentase
   Berdasarkan perhitungan di atas dapat disusun tabel kriteria, sebagai beikut.

Tabel 7 Kriteria Analisis Deskriptif 5 Peringkat

Interval Persentase	**Kriteria**
85 – 100	Sangat tinggi
69 – 84	Tinggi
53 – 68	cukup tinggi
37 -- 52	Rendah
20 -- 36	Sangat rendah

7. Analisis perhitungan digunakan rumus DPT
8. Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya diakurkan dengan kriteria persentase untuk dideskripsikan dan disimpulkan

Hasil Dan Pembahasan

Pembahasan penelitian dan perhitungan hasil penelitian diatas menghasilkan data-data kuantitatif berupa angka-angka hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dan data-data perhitungan matematika atau statistik. Selanjutnya pada interpretasi data dibawah ini disajikan data analisis yang menunjukkan kinerja keuangan dari PT. Bank Negara Indonesia, tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Bank Mandiri, tbk.

Keempat Bank Umum Milik Negara yaitu PT. Bank Negara Indonesia, tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Bank Mandiri, tbk berdasarkan metode analisis *risk profile, good corporate governace, earning* dan *capital* mendapatkan peringkat terbaik maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisis deskripsi frekuensi variabel untuk dapat memperoleh hasil peringkat terbaik.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2022), Astari (2023), Nafisah (2023) yang menjelaskan Perbankan merupakan satu diantara banyak fondasi untuk meningkatkan kemajuan ekonomi dan stabilitas nasional yang bertujuan untuk menaikkan kualitas hidup masyarakat luas. Fungsi yang paling penting dari perbankan di Indonesia ialah sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat serta sebagai penunjang pembangunan nasional. Perbankan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian sebagai bentuk tindakan untuk melindungi dana nasabahnya. Oleh karena itu, perbankan di Indonesia diharapkan selalu dalam kondisi sehat, likuid, dan *solvent*. Bank yang sehat ialah bank yang mampu melaksanakan peran intermediasinya dengan benar, dapat membantu kelancaran arus pembayaran, serta dapat membantu menjalankan kebijakan moneter bersama-sama dengan pemerintah. Selanjutnya Kepercayaan dari masyarakat bisa didapatkan dengan cara memelihara kesehatan bank. Bank yang sehat ialah bank yang mampu melaksanakan peran intermediasinya dengan benar, dapat membantu kelancaran arus pembayaran, serta dapat membantu menjalankan kebijakan moneter bersama-sama dengan pemerintah.

Tabel 8 Deskripsi Frekuensi Variabel PT.Bank Negara Indonesia 46, tbk

Rasio / Peringkat	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
	1	2	3	4	5
NPL	20	80		0	0
LDR		80	20	0	0
GCG		100		0	0
ROA	80	10	10	0	0
ROE	80	10	10	0	0
NIM	100			0	0
BOPO		100		0	0
CAR	100			0	0
SKOR	380	380	40	0	0

Sumber: Data diolah

Tabel 9 Deskripsi Frekuensi Variabel PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk

Rasio / Peringkat	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
	1	2	3	4	5
NPL	10	80	0	0	0
LDR		80	20	0	0
GCG		100		0	0
ROA		100		0	0
ROE		80	20	0	0
NIM	100			0	0
BOPO		100		0	0
CAR		100		0	0
SKOR	**110**	**640**	**40**	**0**	**0**

Sumber: Data diolah

Tabel 10 Deskripsi Frekuensi Variabel PT. Bank Tabungan Negara, tbk

Rasio / Peringkat	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
	1	2	3	4	5
NPL	80	20	0	0	0
LDR		90	10	0	0
GCG	100			0	0
ROA			90	10	0
ROE		80	20	0	0
NIM	100			0	0
BOPO	20	80		0	0
CAR	100			0	0
SKOR	**400**	**270**	**120**	**10**	**0**

Sumber: Data diolah

Tabel 11 Deskripsi Frekuensi Variabel PT. Mandiri, tbk

Rasio / Peringkat	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
	1	2	3	4	5
NPL	20	80			0
LDR		80	20		0
GCG	100				0
ROA			90	10	0
ROE		70	30		0
NIM	100				0
BOPO	10	90			0
CAR	100				0
SKOR	**330**	**320**	**140**	**10**	**0**

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan Deskripsi Frekuensi Variabel masing-masing Bank Umum Milik Negara antara lain PT. Bank Negara Indonesia, tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Bank Mandiri, tbk dari tabel 5.32 sampai dengan 5.35 dapat dibuat satu rekapitulasi peringkat dari masing-masing bank sebagai berikut:

Tabel 12 Rekapitulasi peringkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Mandiri, tbk

BANK / Peringkat	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Skor
	1	2	3	4	5	
BNI	380	380	40	0	0	**800**
BRI	110	640	40	0	0	**790**
BTN	400	270	120	10	0	**800**
MANDIRI	330	320	140	10	0	**800**

Sumber : Data diolah

Dari Tabel diatas Rekapitulasi peringkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Mandiri, tbk dapat dijelaskan terkait dengan peringkat Bank BUMN yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Bahwa perolehan peringkat pertama sangat sehat dapat dijelaskan bahwa PT.Bank Tabungan Negara, tbk dari hasil perhitungan adalah Bank dengan kategori Sangat sehat sebesar 400 walapun PT.Bank Tabungan Negara, tbk untuk *Return On Asset* pada tahun 2019 kurang sehat sebesar 0,13%. Berikutnya PT. Bank Negara Indonesia 46, tbk adalah Bank BUMN dengan kategori Sangat sehat peringkat kedua dengan skor sangat sehat sebesar 380, selanjutnya PT. Bank Mandiri, tbk medapatkan peringkat ketiga dengan skor 300, walaupun PT. Bank Mandiri, tbk pada posisi *Loans Deposit Ratio* tahun 2019 medapatkan 11,3% dengan kategori kurang sehat. Dan pada peringkat ke empat diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk dengan skor sangat sehat sebesar 110. Maka dari keempat Bank BUMN yaitu PT. Bank Negara Indonesia, tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Mandiri, tbk yang sangat sehat dalam kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Bank BUMN Sangat Sehat

BANK	SKOR	PERINGKAT SANGAT SEHAT
PT. Bank Tabungan Negara, tbk	400	1
PT. Bank Negara Indonesia 46, tbk	380	2
PT. Bank Mandiri, tbk	330	3
PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk	110	4

Sumber : data diolah

Selanjutnya dari hasil perhitungan *Risk Profile, Good Corporate Governace, Earning* dan *Capital* (RGEC) dengan membandingkan hasil rasio-rasio *Non Performing Loans* (NPLs), Loan Deposit Ratio (LDR), Nilai Komposit *Good Corporate Governace, Return On Asset, Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequcy Ratio* (CAR) Maka diperoleh hasil kinerja keuangan keempat bank BUMN (PT. Bank Negara Indonesia, tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Mandiri, tbk). Dengan peringkat kinerja keuangan terbaik sebagai berikut:

Tabel 14 Peringkat Kinerja Keuangan Bank BUMN Terbaik

BANK	SKOR KINERJA	PERINGKAT KINERJA KEUANGAN	CATATAN KEUANGAN
PT. Bank Negara Indonesia 46, tbk	800	1	Sangat Sehat dan sehat stabil
PT. Bank Tabungan Negara, tbk	800	2	ROE Tahun 2019 0,13% (kurang sehat)
PT. Bank Mandiri, tbk	800	3	LDR Tahun 2019 11,3% (kurang sehat)
PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk	790	4	

Sumber: Data diolah

Maka berdasarkan tabel diatas Peringkat Kinerja Keuangan Bank BUMN Terbaik dapat dijelaskan bahwa PT. Bank Negara Indonesia berkinerja keuangan sangat baik dengan peroleh skor 800 dengan catatan perhitungan analisis Rasio Perbankan sebagai bank yang sangat sehat tidak ditemukan catatan rasio kurang sehat.

Selanjutnya PT. Bank Tabungan Negara, tbk berada pada peringkat kedua dengan catatan perhitungan kinerja keuangan sangat baik dengan skor 400 (sangat sehat) pada perhitungan rasio-rasio tetapi pada tahun 2019 PT. Bank Tabungan Negara, tbk terdapat catatan keuangan rasio ROE Tahun 2019 0,13% (kurang sehat).

Berikutnya PT. Bank Mandiri, tbk berada pada peringkat ketiga 330 (sangat sehat) akan tetapi perhitungan rasio-rasio tetapi pada tahun 2019 PT. Bank Mandiri, tbk terdapat catatan keuangan rasio LDR Tahun 2019 11,3% (kurang sehat).

Dan yang peringkat keempat PT Bank Rakyat Indonesia, tbk dengan skor 110, walaupun PT Bank Rakyat Indonesia, tbk pada perhitungan rasio berkinerja sehat dengan skor 640, dimana skor sehat PT Bank Rakyat Indonesia, tbk adalah paling baik dengan ketiga bank lainnya dimana tidak ada rasio-rasio yang kurang sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Negara Indonesia 46, tbk, PT.

Bank Rakyat Indonesia, tbk, PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Bank Mandiri, tbk adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis metode Risk Profile, Good Corporate Governance Earning dan Capital terhadap PT. Bank Negara Indonesia, tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Mandiri, tbk bahwa PT. Bank Tabungan Negara, tbk dapat dikategorikan sebagai bank yang sangat sehat dibandingkan dengan Bank BUMN lainnya.
2. Hasil analisis metode Risk Profile, Good Corporate Governance Earning dan Capital dapat diketahui bahwa keempat bank BUMN yaitu PT. Bank Negara Indonesia, tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Mandiri, tbk semuanya pada posisi sebagai Bank yang sehat di Indonesia
3. Hasil analisis metode Risk Profile, Good Corporate Governance Earning dan Capital dapat diketahui bahwa PT. Bank Negara Indonesia, tbk sangat sehat dengan predikat terbaik pertama, kenudian disusul dengan PT. Bank Tabungan Negara, tbk dengan peringkat terbaik kedua sangat sehat, selanjutnya PT. Bank Mandiri, tbk berkinerja sangat sehat ketiga dan PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk dari hasil analisis menempati peringkat keempat sangat sehat.
4. PT. Bank Negara Indonesia, tbk adalah bank yang berkinerja sangat baik dan juga bank yang sangat sehat dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk; PT. Bank Tabungan Negara, tbk dan PT. Bank Mandiri, tbk

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakannya sebagai dasar untuk menyampaikan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Penilaian dari faktor risiko kredit secara keseluruhan telah mencapai predikat sehat. Pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara lebih selektif dalam penyaluran kredit kepada nasabah serta menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan aturan yang berlaku. Serta meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan menggencarkan promosinya. Sehingga rasio NPL dapat turun hingga berada dalam kategori “sangat sehat”.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC secara lebih mendalam dan memfokuskan pada setiap komponen baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat memperlihatkan tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko yang lebih tepat dan akurat. Dan diharapkan dapat mengambil sampel objek penelitian yang lebih luas. Tidak hanya mengukur pada lingkup Bank BUMN saja. Sedangkan bagi Bank, pada indikator-indikator yang mengalami penurunan diharapkan dapat ditingkatkan kembali karena dapat berakibat buruk bagi perusahaan. Diharapkan manajemen bank mampu menjaga dan meningkatkan rasio - rasio yang dinilai pada tahun selanjutnya.
3. PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk disarankan untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan agar lebih baik pada tahun yang akan datang. PT. Bank Tabungan Negara, tbk disarankan untuk memperbaiki *Return On Equity* untuk lebih sehat dimasa yang akan datang. Dan PT. Bank Mandiri, tbk disarankan untuk memperbaiki *Loan Deposit Ratio* untuk lebih sehat dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Aditiya, Wahyu Selamet. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020. **:** Jurnal Ilmiah Akuntansi, Finance, & Auditing. Vol 1, No 1, Januari 2022 (https://jurnalilmiah.stiekia.ac.id/index.php/JAFA/article/view/1/1)

Aulia Putri, Nadia. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile Good Corporate Governance, Earning And Capital*) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Periode 2017-2021. Jurnal Riset Ilmu Pertanian dan Ekonomi. Volume 1, Nomor 1, Maret 2024. (https://www.journal.unukalbar.ac.id/index.php/jripe/article/download/57/12/307)

Astari, Novia Dwi. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk). Indonesian Journal of Economics and Management. Vol. 1, No. 3, July 2021, pp. 615 – 627. (https://media.neliti.com/media/publications/412319-none-597cda7a.pdf)

Fitriana, Aning. (2024). Analisis Laporan Keungan. CV. Malik Rizki Amanah. ISBN: 978-623-09-9369-5. (https://repo.unperba.ac.id/dosen/download/384)

Gusvarizon, Muhammad. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC). Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin Volume 4 No 1; Maret 2023. p-ISSN 2716-3911. (https://doi.org/10.37012/ileka.v4i1.1571)

Masruro, Rodiyatum. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* Dan *Capital*) Yang Terdaftar Di BEI. Journal Management, Accounting, and Digital Business. JUMAD Vol. 1 No. 6 December 2023| Hal 881-890. ISSN: 2986-8726. (https://ejournal.upm.ac.id/index.php/jumad/article/view/1511/1385)

Nurulrahmatiah, Nafisah. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Bumn Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Vol. 4 No. 1: Jurnal Cahaya Mandalika. P-ISSN: 2809-0543. (https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1204)

Pedoman Standar Akuntansi Pemerintahan Republik Indonesia. (2022). Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (https://drive.google.com/file/d/1dl9Ij4DXhmFqKwDB5wiMGaSuszEMH6YG/view?usp=sharing)

Rustiana, Siti Hamidah. (2022). Analisis Laporan Keuangan. UM Jakarta Press. ISBN: 978-602-0798-92-9. Cetakan Pertama : Mei 2022. (https://repository.umj.ac.id/9267/1/ebook_Analisis%20Laporan%20Keu.pdf)

Siregar, Altaffany. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital* (RGEC) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. ISSN: 2338-8412. (https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2), (https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/2164/2265)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (https://bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf)